

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

MALINDA INDRIASARI

B 200 100 239

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi yang berjudul:
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

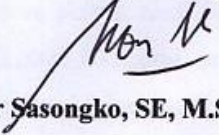
Yang disusun oleh :

MALINDA INDRIASARI
B 200 100 239

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2014

Pembimbing,



(Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak, CA, PIA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk menguji pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Untuk menguji opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Untuk menguji *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Untuk menguji persentase perubahan *ROA* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Untuk menguji ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Untuk menguji reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage, Tobacco, Agricultura, Paper, Pharmaceutical*, dan perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama *CEO*, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, *ROA (Return on Assets)*, dan nama KAP. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan manufaktur selama 4 tahun berturut-turut.

Analisis yang digunakan adalah analisis *binary logistics regression* dengan menilai model *fit (overall model fit)*, koefisien determinasi, dan menilai kelayakan model regresi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui untuk menguji ketetapan model Hasil analisis *regresi binary logistics* dengan uji *Wald* bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP dan reputasi auditor dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan opini audit sebesar 7,593 dengan signifikansi 0,006, hal ini berarti ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai Nagelkerke $R^2 = 0,766$. Nilai Nagelkerke R^2 dapat ditafsirkan sebagaimana R^2 dalam metode OLS, yaitu bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 76,6 persen. Ketepatan model juga dapat dilihat dari *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model dinilai *fit*/sesuai dengan data.

Kata Kunci : *Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Persentase Perubahan ROA, Ukuran KAP, Reputasi Auditor, Auditor Switching*

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah

ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 23/KMK.06/2008, mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit lima tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (diluar KMK 23/KMK.06/2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP (Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

Mardiyah (2002) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan menggunakan analisis regresi dan model *RPA (Recursive Partitioning Algorithm)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*. Penelitian Nasser, *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti tentang hubungan antara *auditor switching* dan tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan *ROA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam melakukan *auditor switching*.

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) dalam Sinarwati (2010) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor change* dan temuan ini didukung oleh hasil penelitian Kartika (2006) dan Damayanti (2007), bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP.

Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor terhadap keputusan perusahaan di manufaktur untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan semua perusahaan, (2) menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* yang erat kaitannya dengan UU PT dan UU PM, (3) memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, (4) menjadi sumber referensi dan

informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Menurut Mardiyah (2002) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering (IPO)* dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Selain dua faktor tersebut *auditor switching* juga bisa dipengaruhi oleh peraturan pemerintah yang mewajibkan rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al.*, 2006 dalam Rasyid, 2012).

Pergantian auditor secara wajib dengan cara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib (*mandatory*), perhatian utama beralih kepada auditor (Wijayanti, 2010 dalam Rasyid 2012).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien (Nabila, 2011).

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk

sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan *finansial* (Wijayanti, 2010).

2. Teori Keagenan

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Disini dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham memang menunjuk manajemen yang dimaksudkan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Selain itu bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Di satu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholder* (*principal*) itulah memicu terjadinya pergantian manajemen (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Lestari 2012).

Di dalam teori agensi juga menyatakan bahwa setiap manusia akan melakukan tindakan sesuai dengan kepentingannya (*self interest*). Penggunaan auditor yang bereputasi merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak di dalam perusahaan. Terdapatnya persepsi bahwa investor akan lebih cenderung kepada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi, menambah kepercayaan perusahaan untuk tidak melakukan *voluntary auditor switching* karena telah menggunakan auditor bereputasi (Lestari, 2012).

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sinarwati (2010) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa

bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen yang kemudian mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP.

3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau *CEO* (*Chief Executive Officer*). Adanya *CEO* yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Pergantian Manajemen biasanya diikuti oleh pergantian metode akuntansi. Pergantian manajemen mengakibatkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerjasama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan manajemen (Damayanti, 2007 dalam Sinarwati, 2010).

4. Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

- 1) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*) adalah pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
- 2) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan

audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

- 3) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), bahwa auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini:
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- 4) Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) yaitu akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
- 5) Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*), yaitu jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
 - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

5. Financial Distress

Kesulitan keuangan mempunyai banyak arti. Pada kondisi sesungguhnya kesulitan keuangan tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Peneliti terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya.

Menurut Lau (1987) dan Hill et al (1996) dalam Hasymi, (2007). *Financial Distress* diartikan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden. Peneliti lain, Asquith et al. (1994)

dalam Hasymi, (2007) mengukur kesulitan keuangan dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo saat ini. Wilkinns (1997) dalam Hasymi, (2007) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan jika perusahaan tersebut mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). Perusahaan yang bermasalah tersebut memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpindah auditor daripada perusahaan yang sehat (Schwartz dan Menon, 1985). Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat.

6. Reputasi Auditor (RA)

Menurut Rahayu dan Pratiwi (2011) reputasi perusahaan dicerminkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika KAP termasuk kategori empat besar, maka diberi kode 1 sedangkan KAP yang bukan termasuk empat besar, diberi kode 0. Pemilihan variable reputasi auditor sebagai variable independen karena auditor yang bekerja di KAP ternama biasanya cenderung akan lebih berani mengemukakan kondisi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Mayhew (2001) dalam Hutabarat, (2012) mengartikan reputasi dalam pengauditan sebagai mekanisme endogen yang menghasilkan upaya audit yang maksimal dan sejalan dengan kualitas audit yang tinggi. Upaya auditor dinilai mempengaruhi secara langsung keakuratan laporan audit. Ketika auditor membentuk suatu reputasi audit yang baik dimana auditor tersebut dianggap memberikan audit berkualitas tinggi, maka auditor akan menawarkan upaya audit yang maksimal secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memelihara reputasi baik, audit berkualitas tinggi, yang dimiliki auditor tersebut. Auditor dengan reputasi tinggi memiliki dorongan untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi secara terus-menerus untuk mencegah hal-hal yang membahayakan atau merusak reputasi mereka (Kanagaretnam et al, 2010). Aspek reputasi

auditor yang sering diuji adalah jenis auditor dan spesialisasi industri auditor.

7. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayanti, 2011) menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Wijayanti (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

8. Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak bukan di bidang keuangan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2009-2012.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan publik *non* keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 meliputi perusahaan manufaktur: *Food and*

Beverage, Tobacco, Agricultura, Paper, dan Pharmaceutical.

2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), dan nama KAP.

D. Analisis Data

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood (2LL)}$ pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ pada akhir (*Block Number = 1*). Nilai $-2LL$ awal adalah sebesar 144,720. Setelah semua data dimasukkan untuk ketiga variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 142,452. Adanya penurunan *likelihood (-2LL)* ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

2. Model Logit (*The Logistic Probability Distribution Function*)

Faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching dalam penelitian ini diuji dengan model *statistik logistic regression*, dalam penelitian selanjutnya digunakan teknik *binary logistic regression* dengan dua kategori binomial pada variabel dependennya (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Model ini berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

Sebagaimana diterangkan dalam Bab II bahwa hipotesis penelitian ini adalah H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*; H2: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*; H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*; H4: Persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*; H5: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*; H6: Reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari pengujian hipotesa tersebut akan menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui persentase perubahan ROA terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui pengaruh ukuran

KAP terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

Tabel 1.
Model Logit

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 142.412 ^a | .242 | .341 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 5.038 | 8 | .753 |

Nilai -2 Log *likelihood* = 142,412
Jika -2 Log *likelihood* < X² tabel dengan df n - q (148-6) = 142, maka H₀ tidak ditolak, berarti model *fit*/sesuai dengan data.
Jika nilai X² tabel dengan df = 148 dan α = 0,05 sebesar 75,3. Karena -2 Log *likelihood* = 142,412 > 43,7 maka H₀ tidak ditolak yang berarti model sudah sesuai/*fit* dengan data.

Ketepatan model juga dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R*² = 0,341. Nilai *Nagelkerke R*² dapat ditafsirkan sebagaimana R² dalam metode OLS, yaitu bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 34,1 persen. Ketepatan model juga dapat dilihat dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika signifikansi > 0,05 maka model dinilai *fit*/sesuai dengan data.

Tabel 2.
Hasil B dan Test run Wald

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | |
|---------------------|-----------|--------|-------|--------|------|--------|--------|
| Step 1 ^a | PM | .386 | .566 | .464 | 1 | .496 | .680 |
| | OA | 2.464 | .894 | 7.593 | 1 | .006 | 11.757 |
| | FINANSIAL | .000 | .000 | 1.538 | 1 | .215 | 1.000 |
| | PROA | .128 | 1.591 | .006 | 1 | .936 | 1.137 |
| | UKAP | .114 | .529 | .047 | 1 | .829 | 1.121 |
| | RA | .093 | .895 | .011 | 1 | .917 | 1.097 |
| | Constant | -2.001 | .386 | 26.927 | 1 | .000 | .135 |

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OA, FINANSIAL DISTRESS, PROA, UKAP, RA.

Nilai koefisien b diatas untuk pergantian manajemen (-0,386), opini audit (2,464), *finansial distress* (0,000), persentase ROA (0,128), ukuran KAP (0,114) dan reputasi auditor (0,093) nilai konstanta -2,001 Karena nilai B positif maka semakin besar X, semakin besar juga odds.

3. *Tes Run Wald-Wolfowitz*

Tes ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal dan disusun dalam bentuk *run*.

Tabel 3
Tes Run Wald-Wolfowitz

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | |
|---------------------|-----------|--------|-------|--------|------|--------|--------|
| Step 1 ^a | PM | -.386 | .566 | .464 | 1 | .496 | .680 |
| | OA | 2.464 | .894 | 7.593 | 1 | .006 | 11.757 |
| | Finansial | .000 | .000 | 1.538 | 1 | .215 | 1.000 |
| | PROA | .128 | 1.591 | .006 | 1 | .936 | 1.137 |
| | UKAP | .114 | .529 | .047 | 1 | .829 | 1.121 |
| | RA | .093 | .895 | .011 | 1 | .917 | 1.097 |
| | Constant | -2.001 | .386 | 26.927 | 1 | .000 | .135 |

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OA, Finansial, PROA, UKAP, RA.

Dalam logistik uji t digantikan dengan uji *Wald*. Signifikansi *wald* tabel diatas nilai *wald* untuk pergantian manajemen sebesar 0,464 dengan signifikansi 0,496 atau 49,6 persen, ini berarti H₁ ditolak karena nilai 0,464 lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti tidak ada pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen.

Opini audit sebesar 7,593 dengan signifikansi 0,006 atau 6 persen, ini berarti H₂ diterima karena nilai 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 cenderung melakukan pergantian KAP tidak mendapat opini

unqualified. Perhatian KAP dari *Non Big 4* Ke *Big 4* menyebabkan anggaran dari para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Financial distress sebesar 1,538 dengan signifikansi 0,215 atau 2,15 persen, ini berarti H3 ditolak karena nilai 0,215 lebih besar 0,05, maka hal ini berarti tidak ada pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan adanya kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif.

Persentase perubahan *ROA* sebesar 0,006 dengan signifikansi 0,936 atau 93,6 persen, ini berarti H4 ditolak karena nilai 0,936 lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti tidak ada pengaruh persentase perubahan *ROA* terhadap *auditor switching*. Ketika persentase *ROA* turun, manajemen akan mengganti akuntan untuk menutupi kinerja perusahaan yang tidak bagus.

Ukuran KAP sebesar 0,047 dengan signifikansi 0,829 atau 82,9 persen, ini berarti H5 ditolak karena nilai 0,829 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan lebih memilih KAP *Big 4* karena kualitas auditnya tinggi serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Reputasi auditor sebesar 0,011 dengan signifikansi 0,917 atau 91,7 persen, ini berarti kemungkinan menolak H6 sebesar 8,3 persen dan hal ini berarti tidak ada pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang tidak bereputasi. Perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP yang sudah memiliki reputasi.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *regresi binary logistics* dengan uji *Wald* menyatakan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, persentase

perubahan *ROA*, ukuran KAP dan reputasi auditor dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan Opini audit sebesar 7,593 dengan signifikansi 0,006, hal ini berarti ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Penelitian ini untuk menguji ketepatan model. Nilai *Nagelkerke R²* = 0,766. Nilai *Nagelkerke R²* dapat ditafsirkan sebagaimana *R²* dalam metode OLS, yaitu bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 76,6 persen. Ketepatan model juga dapat dilihat dari *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model dinilai *fit*/sesuai dengan data.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 saja. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur *Food and Beverage, Tobacco, Agricultural, Paper, dan Pharmaceutical* saja.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini seperti *fee audit* dan *corporate governance* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.

G. Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya sampel yang diteliti tidak hanya perusahaan manufaktur yaitu *Food and Beverage, Tobacco, Agricultura, Paper, dan Pharmaceutical* melainkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yaitu tidak hanya variabel pergantian manajemen,

opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, ukuran KAP, dan reputasi auditor. Agar mampu menjelaskan masalah *auditor switching* dengan lebih baik lagi dapat menambah variabel independen yang lain seperti *audit fee*, ukuran klien, opini *going concern*, tingkat pertumbuhan klien dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal.1-26.
- Hudaib, M dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp.1-29.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. (Tesis) Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebelum Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm). *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, hal 425-445.
- Nabila. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. UNDIP Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Rahayu, Ayu Wilujeng dan Caecilia Widi Pratiwi, 2011. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Sumarwoto, 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis tidak dipublikasikan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-25.
- Wijayani, E. D. dan Januarti, I. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, hal. 1-25.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.